

---

# POTRET MANAJEMEN MASJID DI PEDESAAN

Santa Rusmalita

---

## ABSTRAK

Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah. Saat ini masjid tidak lagi hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, namun sudah multifungsi, seperti tempat pendidikan, pelayanan kesehatan, ada lembaga zakat dan lain sebagainya. Tentu fungsi masjid tersebut dapat dimaksimalkan ketika manajemennya sudah berjalan dengan baik. Namun bagi masjid yang manajemennya kurang baik, maka akan sulit menjadikannya selain sebagai tempat ibadah. Apalagi jika masjid tersebut di pedesaan. Ini merupakan hasil penelitian melihat potret masjid di pedesaan terutama di Desa Sei-nyirih Kec. Jawai Kab. Sambas. Selain tempat ibadah, masjid di sana baru melakukan beberapa kegiatan secara rutin, seperti yasinan, majlis taklim dan PHBI. Selain itu masih belum. Ini juga dapat dilihat dari kepemimpinan pengurus masjid. Sebab manajemen tidak terlepas dari pengurus yang menggerakkan masjid.

Kata Kunci: daerah terpencil, ibadah, norma - norma

### A. Latar Belakang

Masjid sudah menjadi ciri khas masyarakat yang berpenduduk muslim. Dari awal Islam tersebar, masjid memiliki peranan penting untuk aktifitas umat Islam. Di masa-masa awal Rasulullah SAW. melakukan dakwah di Madinah, maka yang paling awal dilakukannya adalah mendirikan masjid.

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-

orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut jami' atau masjid jami'. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah di sebut surau.

Masjid yang didirikan oleh Rasulullah SAW. berfungsi sebagai sarana pembina iman, sarana pembina masyarakat, sarana pengokoh ukhuwah Islamiyah, sarana perjuangan dan sarana tarbiyah. (Ahmad Yani, 2012) Semangat untuk menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan iman, pembinaan masyarakat dan lain sebagainya bukan saja di rasakan oleh generasi terdahulu. Saat Islam disebarkan ke Indonesia, masjid juga menjadi ciri khas kemuliaan dan harga diri masyarakatnya. Nampaknya semangat ini dibangun di atas pondasi nilai berdasarkan firman Allah:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ  
شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ  
أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah:17)

Menurut Muhammad Taslim, Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir)

harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan tercecer dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya.

Untuk menuju kepemimpinan masjid yang modern memang memerlukan semangat yang besar. Karena saat ini memang belum banyak masjid yang mengarah pada manajemen modern. Saat ini masih banyak masjid yang hanya digunakan untuk ibadah shalat saja. Tidak banyak orang yang terlibat dan dilibatkan dalam kepengurusan. Apalagi memang banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai. (Ahmad Yani, 2012)

Kalau di kota-kota, kemungkinan untuk menerapkan manajemen masjid tidak terlalu mengalami kesulitan. Banyaknya SDM jamaah yang mampu berkiprah membuat tidak sulit mencari orang-orang yang dapat menggerakkan manajemen tersebut. Namun berbeda halnya dengan di desa. Desa yang *notabene* penduduknya masih sedikit, mencari orang-orang yang siap untuk digerakkan juga masih sulit.

## B. Organisasi Masjid

Organisasi berasal dari kata “organisme” yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu dengan yang lain di atur oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Oleh karena itu organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kerjasama tersebut sudah barang tentu didorong oleh kehendak atau motif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. (Zaini, 1996)

Terdapat beberapa unsur organisasi, yaitu: 1) Ada dua orang atau lebih; 2) Ada kehendak untuk bekerjasama; 3) Ada pengaturan kerja; 4) Ada tujuan yang hendak dicapai;

Ada Tiga hal yang esensial menurut Zaini (1996) dalam organisasi, yaitu: yang pertama organisasi bukanlah tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kedua, organisasi adalah wadah dan sekaligus proses kerjasama sejumlah orang dengan hubungan formal. Ketiga, dalam organisasi terdapat kerangka struktur yang mengatur hubungan *hiearki* di antara para pelaku.

Organisasi dibagi menjadi organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal menekankan susunan tatanan kerja secara rasional

dengan memperhatikan efisiensi dan pengaturan fungsi-fungsi secara logis dan berorientasi pada pencapaian hasil pekerjaan. Ketentuan tertulis menyangkut persyaratan kerja (*job requirement*), uraian pekerjaan (*job description*) dan spesifikasi pekerja (*men specification*) merupakan pedoman kerja resmi dari organisasi formal.

Organisasi informal kehadirannya didasarkan atas ikatan persamaan tujuan, minat, dan kepentingan, persamaan jenis, tempat dan pekerjaan, bahkan persamaan dalam menghadapi permasalahan dan lain-lain. Faktor persamaan (*mutuality*) inilah yang mendasari terbentuknya organisasi informal.

## C. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah:

- a. Membagi kegiatan-kegiatan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b. Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas
- c. Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi
- d. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.

#### **D. Manajemen dalam sebuah Organisasi**

Dalam sebuah organisasi, baik organisasi sederhana maupun organisasi besar tidak lepas dari manajemen. Badruddin mengutip dari Terry (2014) mendefinisikan manajemen sebagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan, serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manusia merupakan faktor terpenting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan dengan manusia. Oleh sebab itu tidak salah bila dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses social yang mengatasi segalanya. Dengan motivasi yang tinggi manajer dapat mengerahkan sumber daya manusia dengan kapasitas penuh untuk mencapai hasil maksimal yang diinginkan.

#### **E. Fungsi-fungsi manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda. Tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi.

##### *a. Forecasting*

*Forecasting* adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

##### *b. Planning*

*Planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi.

##### *c. Organizing*

*Organizing* merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

##### *d. Acting*

*Acting* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang

dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi program.

e. *Staffing*

*Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak merekrut tenaga kerja, pengembangan tenaga kerja, sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi. *Organizing* dan *staffing* merupakan dua fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya. *Organizing* berupa penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.

f. *Facilitating*

*Facilitating* merupakan kegiatan memfasilitasi karyawan dengan alat atau model yang dibutuhkan. Fasilitas berupa barang atau jasa yang dibutuhkan.

g. *Directing (commanding)*

*Directing* atau *commanding* adalah fungsi manajemen yang

berhubungan dengan usaha member bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

h. *Leading*

*Leading* merupakan pekerjaan yang dilakukan manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. *Leading* terdiri atas lima kegiatan, yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antar manajerdan bawahan; member semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak; memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok; serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

i. *Coordinating*

*Coordinating* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang

terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Usaha tersebut antara lain memberikan perintah, instruksi, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat, dan mengadakan coaching (teguran).

*j. Motivating*

Motivating merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditujukan agar bawahan bertambah giat dan lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

*k. Controlling*

*Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

*l. Reporting*

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan dan pemberian

keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran pelaksanaan tugas terhadap orang yang member laporan.

*m. Evaluating*

*Evaluating* merupakan fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal yang harus dievaluasi.

## **F. Kepemimpinan dalam Islam**

Kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin organisasi memiliki peran penting membuat berjalannya sebuah organisasi. Organisasi akan berjalan baik jika pemimpinnya bisa menggerakkan elemen yang ada di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan.

R Kreitner yang dikutip oleh Zaini (1996) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) yaitu: proses mempengaruhi orang dimana pimpinan mengusahakan keikutsertaan bawahan yang dengan hasrat dan kemauan sendiri berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan Fathi Yakan (2010) mengatakan bahwa kepemimpinan

adalah seni bergaul dengan manusia, mempengaruhi perilakunya, mengarahkannya menuju tujuan tertentu, dengan metode yang memberikan jaminan ketaatan, kepercayaan dan penghormatannya. Menurutnya kesuksesan seorang pemimpin dalam tugasnya tergantung kepada sejauh manakah ia memiliki kualifikasi sifat tersebut, karena ada sejumlah sifat bawaan yang terkadang sangat membantu pengembangan potensi-potensi kepemimpinan seseorang, kendati sampai kadar tertentu. Akan tetapi, kesempurnaan sifat dan kepribadian seorang pemimpin harus didukung oleh potensi dan kemampuan lain. Seperti kualitas pemikiran, potensi spiritual, kekuatan fisik, kualifikasi manajerial, akhlak, dan kepribadian. Fathi Yakan menitik beratkan persyaratan kepemimpinan pada organisasi dakwah yaitu keberhasilannya dapat dicapai dengan perencanaan, manajemen, dan profesionalisme.

Fathi Yakan (2010) memberikan persyaratan seorang pemimpin dalam organisasi dakwah, yaitu: 1) Memahami dakwah. Yaitu problematikanya, baik yang berkenaan dengan pemikiran, perencanaan, maupun manajerial, sambil mengoperasionalkan kegiatannya serta mengawasi segala aktivitas dan tindakannya. 2) mengenal diri sendiri.

Yaitu seorang pemimpin dapat mengetahui kelemahan-kelemahan, kekuatan, dan potensi-potensinya. 3) Suri tauladan yang baik. Karena seorang pemimpin akan dilihat dan diikuti oleh umat. 4) pandangan yang tajam. Yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan prediksi yang cepat, tepat dan akurat, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi dan kondisi. 5) kemauan yang kuat. Dengan kemauan yang kuat, segala hambatan akan dapat diselesaikan dan problematika akan terpecahkan. 6) Kharismatik, yang dengannya dia akan mampu menarik hati umat tanpa kesulitan apapun. 7) Optimisme, merupakan sifat utama yang harus ada dalam seorang pemimpin. Pemimpin harus selalu memiliki harapan dan jauh dari keputus asaan. Putus asa sangat berbahaya, karena akan mendatangkan keruntuhan dan kehancuran. Optimisme harus sejalan dengan akal pikiran dan perhitungan yang matang.

M. Munir (2009) memandang seorang pemimpin harus memiliki ketrampilan. Secara umum menurutnya ketrampilan yang harus dimiliki adalah 1) *Technical skill*, yaitu segala hal yang berkaitan dengan informasi dan kemampuan (*skill*) khusus tentang pekerjaannya. Seperti pengetahuannya dengan sifat tugasnya, tuntutananya,

tanggung jawabnya, dan kewajiban-kewajibannya. Dan dalam hal ini dia harus berusaha untuk belajar dan menguasai informasi-informasi skill yang mesti dikuasai dalam pekerjaannya. 2) *Human skill*, yaitu segala hal yang berkaitan dengan perilakunya sebagai individu dan hubungannya dengan orang lain serta cara berinteraksi dengan mereka. Termasuk di sini adalah perilakunya dalam hubungan dengan kepemimpinan dan interaksinya dalam kelompok yang berbeda. 3) *Conceptual skill*, yaitu kemampuan untuk melihat secara utuh dan luas terhadap berbagai masalah, dan kemudian mengaitkannya dengan berbagai perilaku yang berbeda dalam organisasi serta menyelaraskan antara berbagai keputusan yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi, yang secara keseluruhan bekerja untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

### **G. Manajemen Masjid**

Menurut Zainal Arifin, Manajemen Masjid adalah Aktivitas bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan

rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid, yaitu:

1. Bidang *Idarah* (manajemen). Diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun finansial.
2. Pembinaan bidang *Imarah* (memakmurkan masjid) Peranan Jamaah menjadi sangat penting untuk melakukan ibadah secara berjamaah.
3. Pembinaan bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah bersih dan mulia.

Di perkotaan, ketiga peran tersebut dapat dilaksanakan. Pengurus dengan mudah mendapatkan sumber daya yang dapat concern melaksanakan tugas-tugas kemasjidan. Rasa kepemilikan terhadap masjid juga dimiliki oleh mereka.

Berbeda dengan di kota, di desa jarang ada masjid yang dapat memenuhi ketiga peran tersebut. Misalnya dalam bidang manajemen (*idarah*). Masjid di desa ada yang melaksanakan manajemen dalam mengelola masjid dan ada yang tidak menggunakannya. Salah satu penyebabnya adalah sumber daya



manusia yang kurang. Ada juga masjid yang menyelenggarakan shalat berjamaah hanya tiga waktu, yaitu shalat Subuh, Maghrib dan Isya. Masyarakat yang mata pencariannya bertani, nelayan atau tukang, sulit bagi mereka untuk shalat lima waktu di masjid. Pekerjaan menghalangi mereka untuk shalat 5 waktu di masjid.

Peran dan Fungsi masjid pada masa kini sedikit mengalami perubahan, walaupun tidak signifikan. Menurut Ahmad Yani, aplikasi peran dan fungsi masjid dapat dibagi pada beberapa bidang, yaitu:

#### 1. Aplikasi bidang Program

Dalam sebuah manajemen, perencanaan program perlu dilakukan. Program masjid meliputi: bidang ubudiyah, bidang pendidikan, bidang pelayanan, bidang penerangan, bidang usaha dana. Bidang ubudiyah bagaimana masjid menjadi tempat sholat berjamaah lima waktu, sholat Jumat dan sholat 'Idain. Untuk bidang pendidikan, mungkin masjid juga menjadi pusat pendidikan. Saat ini sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan, bahkan dari tingkat TK sampai tingkat Perguruan Tinggi. Selain pendidikan formal, di masjid juga dapat kita temui pendidikan non formal, seperti TPQ atau TPA dan Madrasah Diniyah.

Bidang pelayanan sebuah masjid dapat dilihat dari peran masjid dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, seperti pelayanan kesehatan, pelayanan koperasi, dll. Sementara itu dalam bperannya sebagai wadah penerangan, masjid menjadi tempat masyarakat mendapatkan informasi-informasi, seperti informasi seputar dunia Islam, informasi berita-berita aktual, dan lain-lain. Selain itu masjid juga dapat menjadi wadah mencari ilmu dengan menjadwalkan kajian-kajian bagi masyarakat. Yang terakhir adalah peran masjid terkait usaha dana. Bagaimana masjid tetap eksis keberadaanya. Apalagi misalnya masjid sedang dibangun atau direnovasi.

#### 2. Aplikasi bidang kepengurusan

Pengurus merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah manajemen. Jika diibaratkan sebuah tubuh, maka pengurus seperti kepala. Dia yang memegang peranan penting dalam menjalankan roda kepengurusan. Ahmad yani mengungkapkan bahwa betapa banyak masjid yang berhasil dibangun dengan biaya yang besar, ratusan juta bahkan milyaran rupiah, namun tidak memperlihatkan kemakmuran sebagaimana mestinya.

Salah satu factor penyebabnya adalah karena kepengurusan masjid yang tidak atau kurang handal, baik dari segi kepribadian, wawasan keislaman dan kelembagaan maupun kemampuan kerja atau kemampuan manajerial yang lemah dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid. Masjid dapat berkembang jika pengurus memiliki terobosan untuk mengembangkannya. Dalam bidang kepengurusan, jelas ada strukturnya, seperti ketua, wakil, sekretaris dan bidang-bidang. Jika strukturnya sudah terbentuk, maka dapat diperjelas uraian kerjanya. Dengan demikian kepengurusan tidak mutlak berada di tangan ketua saja.

### 3. Aplikasi bidang fisik dan sarana masjid

Masjid yang asri, bersih dan nyaman membuat jamaah betah untuk berlama-lama di dalamnya. Tidak perlu masjid berpenampilan megah. Namun cukup dirawat dengan baik sudah membuat jamaah terpaut hatinya.

### 4. Aplikasi bidang administrasi dan kesekretariatan

Sebagai penunjang kegiatan dan mempermudah pengarsipan, maka dibutuhkan pengadministrasian semua dokumen-dokumen. Arsip-arsip tersebut yang menjadi bukti dan

rekam jejak perjalanan sejarah. Makanya dengan arsip, sejarah tidak terputus. Tapi tanpa arsip, maka sejarah akan terputus dan sulit dilacak.

### 5. Aplikasi bidang pembinaan remaja masjid

Ramaja sebagai pelanjut generasi. Merka yang akan menggantikan peran orangtua memimpin ke depan. Jika remaja masa kini baik, maka kepemimpinan ke depan juga baik. Namun jika remaja kini buruk, maka kepemimpinan ke depan juga berpotensi untuk buruk. Masjid sebagai pusat ibadah, juga harus memperhatikan tentang nasib remaja. Mereka juga dapat diikuti dalam peran membangun generasi mereka. Peran serta mereka dalam memakmurkan masjid membuat mereka percaya diri dan memiliki kemampuan dalam membuat miniatur kepemimpinan.

### 6. Aplikasi bidang kewanitaan.

Dalam kehidupan, akan timpang jika hanya diisi oleh kaum laki-laki. Perempuan juga memiliki peran yang besar dalam membangun peradababn. Masjid dapat mengikutsertakan wanita dalam kepengurusan, atau memberikan ruang bagi mereka untuk turut serta

dalam memakmurkan masjid. Majelis taklim adalah salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu.

## H. Karakteristik Masyarakat Desa

Masyarakat di Indonesia banyak yang tinggal di wilayah pedesaan. Desa menurut Sapari Imam Asy'ari yang dikutip oleh Asep Muhyiddin (2002) dapat diartikan dengan mempertimbangkan aspek-aspek morfologi, jumlah penduduk, ekonomi, sosial budaya, serta hukum. Bintaro memberikan batasan desa sebagai perwujudan atas kesatuan geografi, social, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam pengaruhnya secara timbale balik dengan daerah lain. Sedangkan secara administratif, definisi resmi desa yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1979, adalah "suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia." (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011)

Menurut Muhyiddin (2002) dilihat dari aspek morfologi, desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh

penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk, desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermata pencaharian pokok di bidang pertanian, bercocok tanam, atau nelayan. Adapun jika dilihat dari aspek social budaya, desa tampak dari hubungan social penduduknya yang khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan, dan tidak ada pengkotakan, atau dengan kata lain bersifat homogeny dan gotong royong.

Desa-desanya di Indonesia berbeda dengan tipe desa di belahan dunia manapun. Secara garis besar, desa-desanya di Indonesia dapat dikategorikan dengan:

- a. Desa-desanya pantai. Desa-desanya ini sangat bergantung pada pantai atau pesisir laut.
- b. Desa-desanya dataran rendah (ngare). Desa-desanya ini relative lebih leluasa dalam mengatur pola ruang desa atau teritorialnya dari desa-desanya di pegunungan atau pantai
- c. Desa-desanya pegunungan. Desa-desanya ini sangat bergantung pada keadaan alamnya.

- d. Desa-desa di perkotaan atau sekitar kota.
- e. Desa-desa pedalaman. Desa-desa ini berada jauh jauh di luar kota dan relative terisolasi.

Para pakar sosiologi membuat sejumlah karakter masyarakat pedesaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mayoritas latar belakang komunitas desa bermata pencaharian pertanian (termasuk peternakan dan perikanan), baik bertani dengan cocok tanam di lading atau di sawah.
- b. Karakteristik masyarakat desa relative sederhana, taat pada tradisi, dan agama.
- c. Masih meyakini hal-hal yang tabu dan mistik
- d. Tunduk pada orang yang dianggap tokoh/panutan
- e. Kehidupan warganya masih bersikap gotong royong dan masing-masing warganya saling mengenal.
- f. Etos kerja dan pola kehidupan dalam pengaturan waktunya kurang memperhatikan efisiensi
- g. Ketergantungan pada sumberdaya alam masih sangat tinggi sesuai dengan hasil pengalamannya sehari-hari.
- h. Adanya control social yang sangat kuat
- i. Tingkat mobilisasi masih sangat rendah dan statis.

Selain itu, maftuh yang dikutip oleh Asep Muhyiddin (2002) juga merangkum sejumlah karakter masyarakat pedesaan yang tradisional, yaitu;

- a. Cenderung memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai, sikap dan tingkah laku.
- b. Lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi.
- c. Factor geografis berpengaruh terhadap kehidupan yang ada, misalnya sangat terikat pada tanah kelahirannya.
- d. Hubungan sesama anggota masyarakat sangat intim,
- e. Jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih banyak.
- f. memiliki pandangan yang sempit
- g. adanya ketergantungan dan sekaligus rasa curiga terhadap pemerintah
- h. Ada rasa enggan untuk menerima atau menciptakan ide-ide baru,
- i. Fatalism
- j. Memiliki aspirasi dan keinginan yang sangat rendah
- k. Ketiadaan sifat untuk dapat mengekang diri.
- l. Memiliki pandangan yang terbatas terhadap dunia luar
- m. Memiliki derajat yang rendah
- n. Memiliki sikap curiga terhadap orang yang datang dari luar.

- o. Ada sikap konservatif
- p. Pasrah
- q. Memiliki sifat udik atau pedalaman
- r. Melakukan pekerjaan-pekerjaan secara gotong royong
- s. Perasaan lebih dominan daripada nalar
- t. Belum menghargai waktu
- u. Terikat oleh adat-adat dan nilai budaya setempat
- v. Kepercayaan kepada Tuhan sangat mendalam.

#### I. Metode Dakwah pada Masyarakat Desa

Asep Muhyiddin (2002) mengemukakan metode pengembangan dakwah di masyarakat pedesaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan bahasa, struktur, dan kultur yang relevan dengan masyarakat pedesaan (*bilisani qaumih*)
2. Melalui pendekatan dan kerjasama dengan tokoh panutannya.
3. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif
4. Menggunakan metode pendekatan karya nyata (amal) dengan memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menyentuh kebutuhan real masyarakat secara umum
5. Melalui pemanfaatan sikap dan karakteristik yang positif yang dimiliki

masyarakat pedesaan, yaitu ketaatan, gotong royong, dan kepedulian

6. Membantu dalam mencari solusi dari problema sosial, budaya, dan ekonomi yang sedang dihadapi.

#### J. Daftar Pustaka

- Aep Kusnawan (2004) *Ilmu Dakwah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung
- Ahmad Yani, (2012) *Panduan Memakmurkan Masjid*, Khairu Ummah, Jakarta
- Ali Aziz (2004) *Ilmu Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta
- Andy Darmawan, 2002, *Metodologi Ilmu Dakwah*, LESFI, Yogyakarta
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safe'i, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung
- Asep Muhyiddin dkk (2014) *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Rosdakarya Bandung
- Badruddin (2014) *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta, Bandung
- Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta
- Burhan Bungin (2012) *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakarta
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2012). *Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Elly. M. Setiadi dan usman Kolip (2011), *Pengantar Sosiologi*, Kencana, Jakarta
- Fathi Yakan, (2010), *Memotret Wajah Dakwah (terj)*, Era Intermedia, Solo
- Hammam Abdurrahim Said, ,(2013) *Qawa'iddud Da'wah Ilallah (terj)*, Era Inter Media, Solo
- Malayu S.P. Hasibuan (2014) *Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Lexy J. Moleong (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya Bandung

- Muhammad Abdul Fattah Al-Bayanuni (2010) *Ilmu Dakwah* (terj)
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2009), *Manajemen Dakwah*, Kencana, Jakarta
- Munzier Suparta dkk, (2009) *Metode Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta
- Rustam, dkk (2013) *Konteks Pemikiran dalam Peradaban*, STAIN Press, Pontianak
- Samsul Munir Amin (2009) *Ilmu Dakwah*, Amzah. Jakarta
- Sayyid M. Nuh. (1998). *Penyebab gagalnya Dakwah*, Gema Insani Press, Jakarta
- Taufik Al Wa'iy (2010) *Dakwah Ke jalan Allah*,(terj) Robbani Press. Jakarta
- Thariq Muhammad As-Suwaidan, (2005) *Sukses Menjadi Pemimpin Islam (terj)*, Maghfirah, Jakarta
- Zaini Muhtarom, (1996) *Manajemen Dakwah* , Al-Amin Press. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- <http://bosoindo.blogspot.co.id/2007/07/fungsi-manajemen-masjid.html>
- Muhammad taslim dalam riri gusriani .blogspot.co.id